

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang nyanyian yang merupakan warisan liturgi dari masa kemasa, dimana hal tersebut menarik untuk dikaji dalam ibadah Gereja Protestan yakni nyanyian jemaat. Dalam tata ibadahnya, nyanyian jemaat yang dimiliki dan dilagukan bersama-sama, selain menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan semangat persekutuan gerejawi, nyanyian-nyanyian ini menggambarkan visi gereja untuk selalu hidup dan berkembang sesuai perkembangan jemaat.

Nyanyian Jemaat dari sudut pandang ilmu musik nyanyian ini digolongkan sebagai *community singing* yaitu, nyanyian bersama yang dapat dilakukan secara massal. Tujuan nyanyian jemaat adalah menyatukan seluruh umat secara oukumenis dalam ibadah.¹ Salah satu ciri khas yang paling mencolok dalam liturgi di ibadah kebaktian yang dilakukan oleh Gereja Calvinisme ialah penggunaan nyanyian-nyanyian Mazmur Perjanjian Lama kembali digunakan sebagai lagu jemaat. Penggunaan nyanyian Mazmur dalam liturgi ibadah gereja protestan dapat ditunjukkan sebagai ciri khas kebaktian Calvinis selama berabad-abad.

Nyanyian Mazmur saat ini masih mengambil bagian penting dalam Ibadah dalam Ibadah akta khusus Gereja Protestan saat ini khususnya Gereja Toraja. Berdasarkan pemahaman di atas maka dapat dikatakan bahwa

¹ H.A.Pandopo “*Gereja Yang Bernyanyi*”, (Jakarta:Gunung Mulia, 1984) 11